

## DIMENSI AGRESIVITAS PAJAK DILIHAT DARI *FIRM SIZE*, LIKUDITAS, PROFITABILITAS DAN *INVENTORY INTENSITY*

Annissa Yuli Nurdiana <sup>1</sup>  
Email: [annissayuliner@gmail.com](mailto:annissayuliner@gmail.com)

Endang Masitoh Wahyuningsih <sup>2</sup>  
yunmasitoh@yahoo.com

Rosa Nikmatul Fajri <sup>3</sup>  
rosanikmatulfajri@mail.ugm.ac.id  
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta <sup>1,2,3</sup>

### **Abstract**

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:  
6 Januari 2020

Tanggal Revisi:  
20 Januari 2020

Tanggal Diterima:  
10 April 2020

Publikasi On line:  
1 Nopember 2020

Every taxpayer is sure to crave the minimum tax payment, which is the reason why taxpayers commit tax aggressiveness. This research intends to know and analyze the influence of firm size, liquidity, profitability, and inventory intensity against tax aggressiveness. The manufacturing company of consumer goods industry registered in IDX 2016-2018 is the research population used and selected by 23 companies through purposive sampling. Multiple linear regression analyses are the analysis tools used in this study. This research shows that the results of a variable firm size and profitability have an influence on tax aggressiveness, while liquidity variables and inventory intensity have no influence on tax aggressiveness. It is hoped that this research could benefit investors in considering the decision to invest in tax aggressiveness

*Key Words: Tax Aggressiveness, Size, Liquidity, Profitability, Inventory*

### **Abstrak**

Setiap wajib pajak pasti mendambakan pembayaran pajak seminimal mungkin, hal ini merupakan alasan mengapa wajib pajak melakukan agresivitas pajak. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh firm size, likuiditas, profitabilitas, dan inventory intensity terhadap agresivitas pajak. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2016-2018 merupakan populasi penelitian yang digunakan dan terpilih sebanyak 23 perusahaan melalui purposive sampling. Analisis regresi linear berganda adalah alat analisis yang dipakai dalam penelitian ini. Penelitian ini memperlihatkan hasil variabel firm size dan profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak, sementara variabel likuiditas dan inventory intensity tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini, dapat bermanfaat bagi investor dalam mempertimbangkan keputusan berinvestasi mengenai agresivitas pajak

*Key Words: Tax Aggressiveness, Size, Liquidity, Profitability, Inventory*

## **PENDAHULUAN**

Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara (Ayem & Setyadi, 2019). Perbedaan kepentingan antara perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin bertolak belakang dengan kepentingan negara yang mengharapkan pemasukan pajak yang besar. Hal ini yang melatarbelakangi perusahaan melakukan agresivitas pajak karena dianggap dapat mengurangi laba bersih. Agresivitas pajak merupakan tindakan perusahaan untuk merekayasa penghasilan kena pajak melalui *tax planning* baik secara legal atau tidak legal (Frank, *et al*, 2009).

Berdasarkan website resmi ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)), pada tahun 2016, realisasi penerimaan pajak sebesar 1.105,73 dari target penerimaan pajak yang ditetapkan sesuai APBN-2016 yaitu sebesar 1.355,20. Pada tahun 2017, realisasi penerimaan pajak sebesar 1.151,03 dari target penerimaan pajak yang ditetapkan sesuai APBN-2017

yaitu sebesar 1.283,57. Pada tahun 2018, realisasi penerimaan pajak sebesar 1.315,51 dari target penerimaan pajak yang ditetapkan sesuai APBN-2018 yaitu sebesar 1.424,00. Penerimaan pajak di Indonesia dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan, akan tetapi realisasi penerimaan pajak tidak sesuai dengan yang target diharapkan. Penerimaan yang tidak sesuai target tersebut dikarenakan adanya tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi agresivitas pajak, antara lain *firm size*, likuiditas, profitabilitas, dan *inventory intensity*.

Penelitian oleh Fahrani, *et al* (2018) yang menemukan bukti bahwa *firm size* berpengaruh terhadap agresivitas pajak, namun hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto, *et al* (2018) yang menunjukkan *firm size* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Menurut Indradi (2018), mengungkapkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sementara penelitian oleh Tiaras & Wijaya (2015) menemukan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dalam penelitian Susanto, *et al* (2018) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan penelitian oleh Mahdi, *et al* (2018) mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Fahrani, *et al* (2018) menyatakan bahwa *inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak, hasil ini berbeda dengan penelitian Hidayat & Fitria (2018) yang menunjukkan bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Beberapa penelitian yang telah diuraikan diatas, menunjukkan adanya inkonsistensi hasil. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk meneliti Dimensi Agresivitas Pajak dilihat dari *Firm Size*, Likuiditas, Profitabilitas dan *Inventory Intensity*.

## TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi mengungkapkan adanya suatu hubungan antara agent dan principal. Anthony & Govindarajan (2009), "Teori agensi memperkirakan semua orang akan berbuat sesuai dengan kepentingan masing-masing". Dapat kita ketahui bahwa salah satu sumber penghasilan negara didapat dari sektor pajak. Dimana negara menginginkan tambahan penghasilan yang besar dari sektor pajak, sedangkan perusahaan mendambakan pembayaran pajak yang sangat minimum. Perbedaan keperluan antara perusahaan dan negara dalam teori agensi akan menimbulkan ketidakpatuhan perusahaan melalui agresivitas pajak.

### Agresivitas Pajak

Putri, *et al* (2019) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai suatu tindakan perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan untuk menurunkan penghasilan kena pajak secara legal atau tidak legal. Perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak ini dimaksudkan untuk menurunkan beban pajak perusahaan yang dianggap dapat berdampak pada laba suatu perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan agresif terhadap pajak, apabila mampu memanfaatkan celah yang ada dalam usaha meminimalisir beban pajaknya. Menurut Jaya (2018), agresivitas pajak diukur menggunakan proksi ETR (*Effective Tax Rate*) :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

### Firm Size

Menurut Brigham & Houston (2010), *firm size* menunjukkan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dinilai berdasarkan total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lainnya. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan semakin tinggi aktivitas operasi perusahaan. Peningkatan operasi perusahaan berdampak pada kenaikan laba perusahaan dan tentunya pajak yang dibayarkan juga semakin besar. Rumus *firm size* menurut Ayem & Setyadi (2019) adalah :

$$Firm Size = Ln (Total Aset)$$

### Likuiditas

Likuiditas diartikan oleh Yuliawati, *et al* (2016) sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Perusahaan dikatakan likuid apabila tingkat likuiditas perusahaan tinggi. Jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat, sehingga perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Apabila tingkat likuiditas

rendah, hal ini berarti perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, dan menyebabkan perusahaan melakukan agresivitas pajak. Menurut Narwadan (2018), variabel likuiditas dapat dinyatakan dengan rumus :

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### Profitabilitas

Seluruh perusahaan manapun pasti mendambakan memperoleh laba yang besar. Manajemen di suatu perusahaan diharapkan bisa menggapai sasaran yang telah ditentukan. Mahdi, et al (2018), mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari aktivitas operasi yang dilakukan perusahaan. Apabila suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan akan semakin tinggi. Semakin besar laba yang diperoleh, maka beban pajak yang harus dibayarkan juga akan semakin besar. Perhitungan profitabilitas menurut Yauris & Agoes (2019) diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### Inventory Intensity

Persediaan merupakan aset lancar yang disimpan oleh perusahaan yang digunakan untuk memproduksi barang-barang yang kemudian akan dijual pada masa yang akan datang (Ristono, 2009). Perusahaan dengan tingkat intensitas persediaan yang tinggi akan lebih agresif terhadap pajak, karena perusahaan yang berinvestasi dalam bentuk persediaan, menyebabkan terbentuknya biaya pemeliharaan dan penyimpanan persediaan yang mengakibatkan beban perusahaan meningkat sehingga dapat menurunkan laba perusahaan Nofia & Umi (2018). Menurut Yuliana & Wahyudi (2018), *inventory intensity* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Inventory Intensity} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Firm Size terhadap Agresivitas Pajak

Penelitian oleh Mahdi, et al (2018), menunjukkan hasil bahwa *firm size* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fahrani, et al (2018) yang menyatakan *firm size* mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar aktivitas operasi yang dijalankan oleh perusahaan. Peningkatan aktivitas operasi perusahaan akan menyebabkan laba perusahaan semakin tinggi dan tentunya pajak yang dibayarkan juga akan semakin besar.

**H<sub>1</sub> : Firm Size berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak**

#### Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Penelitian yang dilakukan oleh Indradi (2018), mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian serupa dilakukan oleh Djohar & Rifkhan (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat, sehingga perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Apabila tingkat likuiditas rendah, hal ini berarti perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, dan menyebabkan perusahaan melakukan agresivitas pajak.

**H<sub>2</sub> : Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak**

#### Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Dalam penelitian Susanto, et al (2018), menyampaikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dalam penelitian Yauris & Agoes (2019) juga menyatakan hasil yang sama bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Apabila suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan akan semakin tinggi. Semakin besar laba yang diperoleh, maka beban pajak yang harus dibayarkan juga akan semakin besar.

**H<sub>3</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak**

### Pengaruh *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Penelitian oleh Fahrani, et al (2018), menjelaskan bahwa *inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Yuliana & Wahyudi (2018) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak. Jika intensitas persediaan tinggi, maka akan meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi intensitas persediaan, maka semakin tinggi juga kemungkinan perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak.

**H<sub>4</sub> : *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak**

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Firm Size* (X1), Likuiditas (X2), Profitabilitas (X3), dan *Inventory Intensity* (X4), sedangkan variabel dependennya adalah agresivitas pajak (Y). Sumber data memakai data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria : (1). Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang melaporkan laporannya secara lengkap pada tahun 2016-2017. (2). Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang laporan tahunan perusahaan menggunakan mata uang rupiah, telah diaudit, dan laba. Dari kriteria tersebut, diperoleh 23 sampel perusahaan. Instrumen Penelitian berupa dokumentasi, dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan model regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{CR} + \beta_3 \text{ROA} + \beta_4 \text{INVINT} + e$$

Keterangan :

Y	= Agresivitas Pajak
SIZE	= <i>Firm Size</i>
CR	= Likuiditas
ROA	= Profitabilitas
INVINT	= <i>Inventory Intensity</i>
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= koefisien regresi parsial
e	= error

### HASIL PENELITIAN

#### Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
SIZE	45	12,90	18,29	15,1342	1,28872
CR	45	1,00	8,32	3,1831	1,98253
ROA	45	,01	,29	,0942	,06254
INVINT	45	,01	,33	,1618	,06422
Agresivitas Pajak	45	,20	,34	,2580	,02959

Sumber: data sekunder yang diolah (2019)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 1, jumlah data observasi berjumlah 45. Variabel *firm size* (SIZE) dengan nilai minimum 12,90, nilai maksimum sebesar 18,29, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 15,1342, dan nilai standar deviasinya sebesar 1,28872. Variabel likuiditas (CR) dengan nilai minimum 1,00, nilai maksimum sebesar 8,32, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,1831, dan nilai standar deviasinya sebesar 1,98253. Variabel profitabilitas (ROA) dengan nilai minimum 0,01, nilai maksimum sebesar 0,29, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,942, dan nilai standar deviasinya sebesar 0,06254. Variabel *inventory intensity* (INVINT) dengan nilai minimum 0,01, nilai maksimum sebesar 0,33, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1618, dan nilai standar deviasinya sebesar 0,06422. Variabel Agresivitas Pajak dengan nilai minimum 0,20, nilai maksimum sebesar 0,34, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,2580, dan nilai standar deviasinya sebesar 0,02959.

### Uji Normalitas

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas**

Variabel	Sig.	Syarat	Kesimpulan
Unstandarized Residual	0.200	> 0,05	Terdistribusi normal

Sumber: data sekunder yang diolah (2019)

Pada tabel 2, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3**  
**Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	Syarat	VIF	Syarat	Kesimpulan
SIZE	0.828	> 0,1	1.208	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
CR	0.444	> 0,1	2.254	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	0.417	> 0,1	2.397	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
INVINT	0.997	> 0,1	1.003	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: data sekunder yang diolah (2019)

Hasil dari tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai tolerance variabel *firm size* (SIZE) sebesar 0,828, variabel likuiditas (CR) sebesar 0,444, variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,417, dan variabel *inventory intensity* (INVINT) sebesar 0,997. Nilai tolerance untuk semua variabel > 0,10. Sementara untuk nilai VIF, variabel *firm size* (SIZE) sebesar 1,208, variabel likuiditas (CR) sebesar 2,254, variabel profitabilitas (ROA) sebesar 2,397, dan variabel *inventory intensity* (INVINT) sebesar 1,003. Nilai VIF untuk semua variabel < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel yang diteliti.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 4**  
**Uji Run Test**

Sig.	Syarat	Kesimpulan
0.071	> 0,05	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : data sekunder yang diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,071 > dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 5**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig	Syarat	Kesimpulan
SIZE	,523	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CR	,805	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROA	,879	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
INVINT	,990	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: data sekunder yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa seluruh variabel bebas (X) mempunyai nilai signifikansi > 0,05. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linear Berganda****Model Regresi**

**Tabel 6**  
**Model Regresi**

Model	B
Constant	0,072
Firm Size (SIZE)	0,013
Likuiditas (CR)	0,000
Profitabilitas (ROA)	-0,210
Inventory Intensity (INVINT)	0,016

Sumber: data sekunder yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 6, maka didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:  $Y = 0,072 + 0,013X_1 + 0,000X_2 - 0,210X_3 + 0,016X_4$ . Konstanta sebesar 0,072 menunjukkan jika nilai SIZE, CR, ROA, dan INVINT

adalah nol, maka agresivitas pajak yang terjadi sebesar 0,072%. Koefisien regresi SIZE sebesar 0,013 menyatakan bahwa setiap penambahan SIZE sebesar 1%, maka akan meningkatkan agresivitas pajak sebesar 0,013%. Koefisien regresi CR sebesar 0,000 menyatakan bahwa setiap penambahan CR 1%, akan meningkatkan agresivitas pajak sebesar 0,000%. Koefisien regresi ROA sebesar -0,210 menyatakan bahwa setiap penambahan ROA 1%, maka akan menurunkan agresivitas pajak sebesar -0,210%. Koefisien regresi INVINT sebesar 0,016 menyatakan bahwa setiap penambahan INVINT sebesar 1%, maka akan meningkatkan agresivitas pajak sebesar 0,016%.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

**Tabel 7**

**Uji F**

F Hitung	F Tabel	Sig.	Syarat	Kesimpulan
6.696	2.833	0,000	< 0,05	Model layak

Sumber: data sekunder yang diolah (2019)

Pada tabel 7, menunjukkan bahwa F hitung > F tabel ( $6,696 > 2,833$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak serta seluruh variabel independen (*firm size*, likuiditas, profitabilitas, dan *inventory intensity*) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (agresivitas pajak).

### Uji Hipotesis (Uji t)

**Tabel 8**

**Uji Hipotesis**

Hipotesis	T Hitung	T tabel	Sig	Syarat	Kesimpulan
H <sub>1</sub>	4.341	2,021	0,000	< 0,05	Diterima
H <sub>2</sub>	0.053	2,021	0.96	< 0,05	Ditolak
H <sub>3</sub>	-2,343	-2,021	0.024	< 0,05	Diterima
H <sub>4</sub>	0.276	2,021	0.784	< 0,05	Ditolak

Sumber: data sekunder yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat dilihat bahwa H<sub>1</sub> diterima, yang berarti *firm size* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. H<sub>2</sub> ditolak, jadi likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sementara H<sub>3</sub> diterima artinya profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dan H<sub>4</sub> ditolak artinya *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 9**

**Uji Koefisien Determinasi**

Adjusted R Square	Kesimpulan
0.341	Berpengaruh sebesar 34,1%

Sumber : data sekunder yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 9, angka koefisien determinasi sebesar 0,341 yang artinya variabel *firm size*, likuiditas, profitabilitas, dan *inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak sebesar 34,1%. Sementara 65,9% variabel dependen agresivitas pajak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model dari penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Dari hasil uji yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan semakin tinggi aktivitas operasi perusahaan. Peningkatan operasi perusahaan berdampak pada kenaikan laba perusahaan dan tentunya pajak yang dibayarkan juga semakin besar. Hasil ini sejalan dengan penelitian Tiaras & Wijaya (2015), Rohmansyah (2017), Ogbeide (2017), Fahrani, et al (2018), Mahdi, et al (2018), dan Hidayat & Fitria (2018) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiaras & Wijaya (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Likuiditas yang terlalu tinggi menunjukkan tingginya uang tunai yang menganggur sehingga dianggap kurang produktif. Jika likuiditas terlalu rendah, maka akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan dan bisa berakibat pinjaman modal oleh para kreditur menurun. Maka dari itu ada kemungkinan perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi pada sampel penelitian ini menjaga tingkat likuiditasnya sehingga tidak ditemukannya pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak.

Variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak, tetapi menunjukkan arah yang negatif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Susanto, et al (2018), Yauris & Agoes (2019), dan Ugbogbo, et al (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang memiliki laba tinggi diasumsikan akan selalu mentaati pembayaran pajak karena dianggap mampu membayar beban pajaknya. Oleh karena itu, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka akan menurunkan tingkat agresivitas pajak.

Tidak terdapat pengaruh *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Hidayat & Fitria (2018) dan Dande (2018) yang menyatakan bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini terjadi karena biasanya dalam Undang-Undang Perpajakan tidak memberikan insentif pajak bagi perusahaan yang memiliki jumlah persediaan barang dagang yang besar. Jika *inventory intensity* perusahaan meningkat maka tidak akan mempengaruhi tingkat agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa investasi dalam bentuk persediaan tidak tepat untuk dilakukan karena tidak memberikan dampak apa pun terhadap tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan sampel.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *firm size*, likuiditas, profitabilitas, dan *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uji analisis regresi linear berganda, didapat hasil bahwa secara parsial variabel *firm size* dan profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sementara variabel likuiditas dan *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

### Saran

Penelitian ini dimasa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil yang lebih baik lagi dengan adanya beberapa saran mengenai beberapa hal diantaranya: 1) Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis, diharapkan dapat menambah periode tahun, sampel dan objek penelitian selain perusahaan manufaktur, agar hasil yang didapat lebih baik dan dapat memperluas sampel, 2) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan atau menambah variabel independen lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang mungkin berpengaruh terhadap agresivitas pajak, seperti variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Leverage*, dan *Capital Intensity*, 3) Penelitian selanjutnya diharapkan dalam mengukur tingkat agresivitas pajak perusahaan menggunakan selain ETR (*Effective Tax Rates*), misalnya, *Cash Effective Tax Rates* (CETR), *Tax Planning* (TAXPLAN), atau *Boox Tax Differences* (BTD).



## DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2009). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ardyansah, D., & Zulaikha. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr) . *Diponegoro Journal Of Accounting* , 1-9.
- Ayem, S., & Setyadi , A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara Vol. 1 No. 2 Mei - Agustus 2019* , 228-241.
- Brigham, & Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dande , N. U. (2018). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Tambang . *Parsimonia Vol. 5. No. 1 April 2018* , 97-112 .
- Djohar, C., & Rifkhan. (2019). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). *Jurnal Renaissance | Volume 4 No. 01 | Mei 2019* , 523-532.
- Fadli. (2016). "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pda Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2010-2013). *Jom Fekon, Vol.3 No.1 Februari 2016* , 1208-1217.
- Fahrani, M., Nurlaela, S., & Chomsatu, Y. (2018). Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi, Ukuran Perusahaan, Leverage, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak . *Jurnal Ekonomi Paradigma* , 52-60.
- Frank, M., Lynch, L., & Rego, S. (2009). Tax Reporting Aggressiveness And Its Relation To Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review, 84(2)* , 467-469.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herjanto, E. (2007). *Manajemen Operasi*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis: Volume 13 No 2, Oktober 2018* , 157-168.
- Hidayat, K., Ompusunggu, A. P., & Suratno, H. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Insentif Pajak Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei). *Jiafe (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi) Volume 2 No. 2 Tahun 2016, Hal. 39-58* , 39-58.
- Hlaing. (2012). *Organizational Architecture Of Multinationals And Tax Aggressiveness*. Canada: University Of Waterloo.
- Horne V., & Wachowich. (2007). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Edisi 12, Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak ( Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016.). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia Vol.1, No.1, Januari 2018* , 147-167.
- Jaya, F. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bei 2013-2016). *Jom Feb, Volume 1 Edisi 1 (Januari – Juni 2018)* , 1-15.
- Kristanto. (2012). *Ekologi Industri*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lanis, & Richardson. (2012). Corporate Social Responsibility And Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis . *Journal Accounting Public Policy* , 86-108.
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Periode Tahun 2013–2017. *Journal Of Applied Business And Economic Vol. 5 No. 4 (Juni 2019)* , 301-314.
- Lestari , C. P., & Febrianty , M. L. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure Dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (Etr) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi. Vol. 1, No,1, Halaman 101- 119*.
- Mahdi, S. A., Ansar, R., & Kama, R. R. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Penelitian Humano, Vol. 9 No. 2 Edisi November 2018* , 338-352.
- Mahdi, S. A., Ansar, R., & Kama, R. R. (2018). Nalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016) . *Jurnal Penelitian Humano, Vol. 9 No. 2 Edisi November 2018* , 338-352.
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Empat*. Yogyakarta: Liberty.
- Mustika. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pe. *Jom Fekon, Vol 4 No. 1* .

- Narwadan, V. C. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Ekobis Dewantara Vol. 1 No.1 Januari 2018*, 21-30.
- Nofia, & Umi, L. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Skripsi*.
- Ogbeide, S. O., & Obaretin, O. (2018). Corporate Governance Mechanisms And Tax Aggressiveness Of Listed Firms In Nigeria. *Amity Journal Of Corporate Governance 3 (1)*, 1-12.
- Ogbeide, S. O. (2017). Firm Characteristics And Tax Aggressiveness Of Listed Firms In Nigeria: Empirical Evidence. *International Journal Of Academic Research In Public Policy And Governance 2017, Vol. 4, No. 1*, 556-569.
- Onyali, C. I., & Okafor, T. G. (2018). Effect Of Corporate Governance Mechanisms On Tax Aggressiveness Of Quoted Manufacturing Firms On The Nigerian Stock Exchange. *Asian Journal Of Economics, Business And Accounting*, 1-20.
- Pohan, & Chairil, A. (2013). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Prayitno, D. (2014). *Spss 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Putri, P. Y., Dewi, I. R., & Idawati, P. D. (2019). Pengaruh Kualitas Audit Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 10, No. 2 Januari 2019*, 148-160.
- Putri, R., Nazar, M. R., & Kurnia. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Proceeding Of Management : Vol.5, No.2 Agustus 2018*, 2139-2146.
- Reminda, A. D. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2013 – 2015). *Jom Fekom, Vol. 4 No.2*.
- Ristono. (2009). *Manajemen Persediaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rohmansyah, B. (2017). Determinan Kinerja Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Competitive, Vol. 1 No. 1, Januari – Juni 2017*, 21-37.
- Salaudeen, Y. M., & Ejeh, B. U. (2018). Equity Ownership Structure And Corporate Tax Aggressiveness: The Nigerian Context. *Research Journal Of Business And Management Year: 2018 Volume: 5 Issue: 2*, 90-99.
- Sari, & Martani. (2010). Ownership Characteristic, Corporate Governance, And Tax Aggressiveness. *The 3rd Accounting And The 2nd Colloquium*.
- Sartono. (2001). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Bpef-Yogyakarta.
- Sawir. (2005). *Nalisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka.
- Sudana, I. M., & Arlindania, P. A. (2011). Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Gopublic Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Pt Refika Aditama.
- Susanto, L., Yanti, & Viriany. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi/Volume Xxiii, No. 01, Maret 2018: 10-19*, 10-19.
- Tiaras, I., & Wijaya, H. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi/Volume Xix, No. 03, September 2015*, 380-397.
- Ugbogbo, S. N., Omoregie, N. A., & Eguavo, I. (2019). Corporate Determinants Of Aggressive Tax Avoidance: Evidence From Nigeria. *Iosr Journal Of Business And Management, Volume 21, Issue 4. Ser. Iii (April. 2019)*, 01-09.
- Yauris, A. P., & Agoes, S. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume 1 No. 3/2019*, 979-987.
- Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan, Vol. 7 No. 2*, 105 - 120.
- Yulawati, D., Hidayat, P., & Sopian, D. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2014). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi Volume Viii No. 2 / November / 2016*, 61-72.